

JURNAL SKRIPSI

**KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA DIKLAT PEKERJAAN MEKANIK DASAR KELISTRIKAN
KELAS X
DI SMK N 2 YOGYAKARTA DILIHAT DARI PERSEPSI SISWA**

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagai Persyaratan Untuk Mengeluarkan
Nilai Tugas Akhir Skripsi



Disusun Oleh:
SUSILO
07518244010

Dosen Pembimbing:
Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT
NIP: 19600529 198403 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

Dengan judul:

KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA DIKLAT PEKERJAAN MEKANIK DASAR KELISTRIKAN
KELAS X
DI SMK N 2 YOGYAKARTA DILIHAT DARI PERSEPSI SISWA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SUSILO
NIM. 07518244010

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Yogyakarta, 11 Desember 2012

Dosen Pembimbing,



Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT

NIP: 19600529 198403 1 003

**THE QUALITY OF LEARNING THE TRAINING OF THE ELECTRICAL BASIC MECHANICAL WORK
IN CLASS X OF SMK N 2 YOGYAKARTA WHICH SEEN FROM STUDENTS' PERCEPTION**

Susilo¹, Samsul Hadi², Herlambang Sigit. P³, Ahmad Sujadi⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

susilo_meka@yahoo.com¹, samsul.hd@gmail.com², herlambangpramono@yahoo.com³,
ahmadsujadi62@yahoo.com⁴

ABSTRACT

This research aims to determine quality of learning the training of the electrical basic mechanical work in class X of SMK N 2 Yogyakarta which seen from students' perception about the delivery of cognitive matters, affective matters, and psychomotor matters that giving by teacher, and to understand the relation between the students' perception about the delivery of cognitive matters, affective matters, and psychomotor matters that giving by teacher, to students' achievement in the training of the electrical basic mechanical work in class X of SMK N 2 Yogyakarta. The type of this research is evaluation research using a quantitative approach. The research subject is students in class X TITL expertise program in the academic year 2011/2012 even semester (second semester) at SMK Negeri 2 Yogyakarta. Process to collect data using questionnaires and document of student learning outcomes (school report card). Technique to analyze data using descriptive and parametric statistic techniques and testing technique of multiple regression with three predictors using significant level of 5%. Research results indicated that (1) students' perception students' perception about the delivery of cognitive matters that giving by teacher included in the category of very high, with the value of quality achievement of 66.81 with percentage of 75.92%, (2) students' perception students' perception about the delivery of affective matters that giving by teacher included in the category of very high, with the value of quality achievement of 78,83 with percentage of 82,11%, (3) students' perception students' perception about the delivery of psychomotor matters that giving by teacher included in the good category, with the value of quality achievement of 94,96 with percentage of 84,79%, (4) Student achievement in the electrical basic mechanical work training in class X of SMK N 2 Yogyakarta is very good with complete category, with percentage of achievement value of 100%, (5) There is a significant relationship between the students' perception about the delivery of cognitive matters, affective matters, and psychomotor matters that giving by teacher, to students' achievement with the regression line equation $Y = 51.090 + 0.156 X_1 + 0.115 X_2 + 0.102 X_3$, while the coefficient of multiple correlation with three predictors of 0.956. The effective contribution from all variables is 91.1%, with explanation of students' perception about the delivery of cognitive matters that giving by teacher is 39.0%, students' perception about the delivery of affective matters that giving by teacher is 25.4%, and students' perception about the delivery of psychomotor matters that giving by teacher is 26.7%.

Keywords: Achievement, Matters, Perception, Students, Teacher

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilihat dari persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, dan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor, serta untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor, terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi (*evaluation research*). dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian TITL tahun ajaran 2011/2012

semester genap (semester dua) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen hasil belajar siswa (nilai rapot). Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik parametris dengan teknik pengujian regresi ganda tiga prediktor dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas 66,81 dengan persentase 75,92%, (2) persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas 78,83 dengan persentase 82,11%, (3) Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor termasuk dalam kategori baik, dengan nilai pencapaian kualitas 94,96 dengan persentase 84,79%, (4) Prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta sangat baik dengan kategori tuntas, dengan nilai pencapaian presentase 100%, (5) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor, terhadap prestasi belajar siswa dengan persamaan garis regresi $Y = 51,090 + 0,156X_1 + 0,115X_2 + 0,102X_3$, sedangkan koefisien korelasi ganda tiga prediktor sebesar 0,956. Sumbangan efektif total seluruh variabel adalah 91,1%, dengan penjabaran persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif 39,0%, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif 25,4%, dan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor 26,7%.

Kata Kunci: Guru, Materi, Persepsi, Prestasi, Siswa

Berbagai langkah pengembangan mutu SMK dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor guru, peserta didik, proses pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran serta waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil KKN-PPL tahun 2010 yang dilakukan di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) 1, TITL 2, TITL 3 dan TITL 4 di SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat beberapa permasalahan yang muncul antara lain : kualitas pembelajaran, prestasi belajar siswa, materi pembelajaran yang ada, ketertarikan siswa terhadap guru tertentu dalam mengajar, dan penyampaian atau metode materi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta sistem mengajar yang digunakan adalah *teacher centered learning*. Dimana guru sebagai pusat belajar, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas sangat gaduh karena siswa banyak yang bertanya kepada siswa lain mengenai materi pelajaran yang berlangsung, serta siswa banyak yang berjalan saling contek siswa satu dengan yang lain pada saat mengerjakan tugas- tugas latihan, yang pada akhirnya akan sangat mengganggu siswa yang lain.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan salah satu faktor dari kualitas pembelajaran adalah guru. Guru sebagai fasilitator dan penyampai materi kepada siswa. Guru dituntut untuk menyampaikan materi sebaik mungkin kepada siswa. Siswa akan memberikan persepsi terhadap materi yang disampaikan guru. Dimana kualitas pengajaran akan mempengaruhi terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti peningkatan kualitas pembelajaran terhadap mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan dengan penyampaian materi pembelajaran yang sesuai, sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: "Kualitas Pembelajaran Mata Diklat Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK N 2 Yogyakarta Dilihat Dari Persepsi Siswa".

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa [1]. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa siswa adalah pelaku utama dalam sebuah pembelajaran, sehingga proses pembelajaran sebaiknya mengutamakan kebutuhan siswa akan ilmu pengetahuan dan aktivitas sosial mereka agar kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik akan mengalami perkembangan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan positif yang

dilakukan oleh siswa dan didukung oleh guru yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan siswa, baik dari aspek ilmu pengetahuan maupun aktivitas sosial siswa.

Kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan [2]. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa faktor utamanya adalah materi pembelajaran dalam belajar mengajar.

Tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Tiga ranah tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang akan memperlihatkan tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran dan ketercapaian penerimaan pembelajaran. Domain kognitif ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama berupa adalah Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan Intelektual (kategori 2-6). Dimana Tatang M. Amirin (2011), mengungkapkan dalam web-nya ranah kognitif terdiri atas enam aras (*level*), yaitu: (1) *knowledge* (tahu; “ke-tahu-an”; umumnya diindonesiakan dengan “pengetahuan” sehingga suka salah tangkap menjadi ilmu), (2) *comprehension* (paham, kepahamaan—berbeda dari pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian, penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian). Paparan pengertian aspek ranah kognitif dapat disimpulkan sebagai tingkatan ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan. Dimana seorang guru harus trampil dan mampu dalam membimbing siswa. Serta mempunyai pengetahuan yang luas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [3].

Ranah afektif, yaitu yang berkaitan dengan *afeksi*, yang dalam istilah pendidikan Indonesia disebut “rasa”. Klasifikasi tujuan ranah afektif terdiri atas lima bagian sebagai berikut; (1) Penerimaan (*Receiving/Attending*), (2) Pemberian respons/tanggapan (*Responding*), (3) Penilaian/Penghargaan (*Valuing*), (4) Pengorganisasian (*Organization*), (5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*). Paparan pada ranah afektif diatas dapat disimpulkan, ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Dimana seorang guru memerlukan perilaku-perilaku tersebut untuk menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah membaur dengan siswa, sehingga lebih mudah dalam penyampaian materi ke siswa [4].

Klasifikasi tujuan ranah psikomotor terdiri atas lima bagian sebagai berikut: (1) Peniruan/Persepsi (*Perception*), (2) Manipulasi, (3) Ketetapan, (4) Artikulasi, dan (5) Pengalamiahan. Paparan aspek ranah psikomotor disini dapat disimpulkan, bahwa ranah ini adalah kemampuat yang berhubungan dengan fisik atau otot. Seorang guru membutuhkan kemampuan ini untuk materi yang disampaikan, seperti materi praktik, dan olah raga [5].

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi. Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai KKM adalah nilai standar criteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah untuk mengukur seberapa tingkat keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar, serta prestasi belajar siswa. Nilai KKM di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah 76, sehingga siswa dituntut untuk lulus dari nilai standar kelulusan atau nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 76 atau dapat lebih baik lagi dari nilai KKM. Apabila nilai KKM belum terpenuhi oleh siswa atau nilai siswa kurang dari nilai KKM siswa dinyatakan tidak lulus dan harus mengikuti remedia [6].

Materi pembelajaran (bahan ajar) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membant siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Dimana materi ajar harus memenuhi ranah-ranah dalam teori taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Materi ajar juga harus memenuhi kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan sekolah, guru dan elemen pendidikan [7].

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya [8].

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan mengintrepretasikan suatu obyek yang menggunakan alat indera sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerja sama antar faktor dari dalam yang bersama-sama menentukan persepsi seseorang [9].

Pekerjaan mekanik dasar kelistrikan (PMDK) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang peraturan, norma, standar dan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penggunaan peralatan tangan dan mesin untuk membuat alat dari bahan logam dan non logam untuk keperluan teknik listrik dan elektronika serta penggunaan dan perawatan peralatan tangan dan mesin.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor, serta untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor, terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kels X di SMK N 2 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan evaluasi (*evaluation research*). Penelitian ini difokuskan pada kualitas pembelajaran mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilihat dari persepsi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Yogyakarta. Jumlah 4 kelas siswa kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Yogyakarta adalah 129 orang. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu : 1) Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, 2) Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, dan 3) Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, ketiga variabel diatas adalah menggunakan jenis data interval dan rasio.

Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Metode kuisisioner (angket) digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, dan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta. Metode dokumentasi untuk memperoleh data dari hasil nilai-nilai praktik mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dimana standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah 76. Standar penilaian yang dilakukan meliputi : penilaian sikap, proses praktik dan hasil praktik. metode dokumentasi ini diperoleh data mengenai prestasi belajar siswa secara akademik serta situasi pembelajaran dikelas maupun ketika siswa melaksanakan praktik.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini untuk mengetahui Kualitas Pembelajaran mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta dilihat dari persepsi siswa, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta?

2. Bagaimanakah persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotorik pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta?
4. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta?

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor, terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam bentuk tabel, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif.

No	Rentang Skor	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 42$	21-41	Sangat Rendah	0	0,00%
2	$53 > X > 42$	52-42	Rendah	4	3,10%
3	$64 > X \geq 53$	53-63	Tinggi	56	43,41%
4	$X \geq 64$	64-84	Sangat Tinggi	69	53,49%
Jumlah				129	100,00%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa kategori sangat rendah (0%); kategori rendah (3,10%); kategori tinggi (43,41%); dan kategori sangat tinggi (53,49%). Analisis ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan menurut siswa tingkat kemampuan dan ketrampilan penguasaan materi dan penyampaian materi mata diklat pekerjaan mekanik kelistrikan oleh guru kepada siswa sangatlah baik dan mudah untuk dipahami atau dimengerti oleh siswa.

Hasil penelitian persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam bentuk tabel, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif.

No	Rentang Skor	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 46$	23-45	Sangat Rendah	0	0,00%
2	$58 > X > 46$	57-46	Rendah	0	0,00%
3	$70 > X \geq 58$	58-69	Tinggi	24	18,60%
4	$X \geq 70$	70-92	Sangat Tinggi	105	81,40%
Jumlah				129	100,00%

Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa kategori sangat rendah (0%); kategori rendah (0%); kategori tinggi (18,60%); dan kategori sangat tinggi (81,40%). Analisis ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan menurut

siswa, sikap atau perilaku guru dalam penyampaian materi mata diklat pekerjaan mekanik kelitrikan oleh guru kepada siswa sangatlah baik, kreatif, menyenangkan/menarik dan mudah untuk dipahami/dimengerti oleh siswa, serta tegas dan lugas, sehingga siswa tidak membuat siswa bosan.

Hasil penelitian persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam bentuk tabel, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor.

No	Rentang Skor	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$x < 54$	28-53	Sangat Rendah	0	0,00%
2	$70 > x > 54$	69-54	Rendah	0	0,00%
3	$84 > x \geq 70$	70-83	Tinggi	15	12,40%
4	$x \geq 84$	84-112	Sangat Tinggi	114	87,60%
Jumlah				129	100,00%

Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa kategori sangat rendah (0%); kategori rendah (0%); kategori tinggi (12,40%); dan kategori sangat tinggi (87,60%). Analisis ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan menurut siswa, ketrampilan motorik guru dalam penguasaan peralatan dan bahan praktik mata diklat pekerjaan mekanik kelitrikan oleh guru kepada siswa sangatlah baik, sesuai dengan standar K3, dan job sheet/modul, sehingga siswa mudah untuk meniru saat praktik, mengerti/paham, siswa akan lebih kreatif.

Hasil penelitian prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam bentuk tabel, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan.

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 76	Tidak Tuntas	0	0.00%
2	≥ 76	Tuntas	129	100.00%
Total			129	100%

Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa kategori tidak tuntas adalah 0 orang (0%), sedangkan siswa/respondens dengan kategori tuntas adalah 129 orang (100%). Dimana siswa/respondens dari penelitian ini adalah 129 siswa/repondens dan semua tuntas. presentase prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukan semua siswa, dari 4 kelas sebanyak 129 siswa dalam kategori tuntas dengan presentase 100%. Pengambilan nilai berdasarkan hasil nilai rapot siswa kelas X jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 semester 2. Perolehan nilai hasil belajar siswa sangatlah baik, dari 129 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar kurang dari ($<$) 76, standar nilai KKM di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Total 129 siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan (\geq) 76 adalah 129 siswa seluruhnya tuntas. Analisis ini menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan dari total 129 siswa kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 di SMK Negeri 2 Yogyakarta semua siswa tuntas, dan nilai tidak ada dibawah nilai standar KKM (≥ 76). Pembelajaran mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan menganut pembelajaran kompetisi, atau pembelajaran yang menuntut siswa saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Apabila siswa kurang dari nilai standar KKM, maka siswa harus mengikuti remedial atau perbaikan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik (≥ 76), sesuai standar nilai KKM di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, dan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta, diperoleh harga F hitung sebesar 424,150, kemudian jika dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk (df) pembilang 3 dan dk penyebut 125 diperoleh harga 2,68, sehingga bila disimpulkan F hitung $> F$ tabel. Ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya sumbangan efektif (SE) yang diberikan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, dan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor adalah 91,1 %. Berarti bahwa 91,1% prestasi belajar siswa ditentukan oleh persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, dan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor.

Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, dan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor, terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari persamaan garis regresinya $Y = 51,090 + 0,156X_1 + 0,115X_2 + 0,102X_3$, sedangkan koefisien korelasi gandanya sebesar 0,954. Berdasarkan persamaan garis regresi tersebut dapat dilakukan prediksi atas besarnya nilai Y bila X_1, X_2, X_3 :

- 1) Bila X_1 naik satu satuan, X_2 dan X_3 dianggap konstan, maka nilai Y akan naik sebesar 0,156.
- 2) Bila X_2 naik satu satuan, X_1 dan X_3 dianggap konstan, maka nilai Y akan naik sebesar 0,115.
- 3) Bila X_3 naik satu satuan, X_1 dan X_2 dianggap konstan, maka nilai Y akan naik sebesar 0,102.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan (1) Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, dengan responden siswa termasuk kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas 66,81 dengan persentase 75,92%. Indikator yang masih perlu ditingkatkan yakni tingkat kemampuan dan ketrampilan, serta pengetahuan materi dan penyampaian materi guru kepada siswa akan lebih baik lagi, dan kualitas pembelajarannya lebih baik. (2) Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, dengan responden siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai pencapaian kualitas 78,83 dengan persentase 82,11%. Indikator yang masih perlu ditingkatkan yakni sikap atau perilaku guru dalam penyampaian materi guru kepada siswa harus lebih kreatif, tegas dan lugas, sehingga siswa lebih mudah dalam belajar dan menguasai materi, dengan begitu kualitas pembelajaran akan lebih baik. (3) Persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta, dengan responden siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai pencapaian kualitas 94,96 dengan persentase 84,79%. Indikator ini adalah ketrampilan motorik guru dalam penguasaan peralatan dan bahan praktik mata diklat pekerjaan mekanik kelistrikan oleh guru kepada siswa. Indikator ini perlu ditingkatkan kembali agar ketrampilan psikomotor guru lebih baik lagi, sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju. (4) Prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Yogyakarta sangat baik, dengan nilai presentase 100%, dalam kategori tuntas. (5) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor, terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta. Persamaan garis regresinya $Y = 51,090 + 0,156X_1 + 0,115X_2 + 0,102X_3$, sedangkan koefisien korelasi

gandanya sebesar 0,954. Sumbangan Efektif Variabel total sebesar 91,1%, dengan penjabaran persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif 39,0%, persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif 25,4%, dan persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor 26,7%. Harga F hitung sebesar 424,150, kemudian jika dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk (df) pembilang 3 dan dk penyebut 125 diperoleh harga 2,68, sehingga bila disimpulkan $F_{hitung} > F_{table}$.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- (1)Meningkat tingkat ketercapaian persentase persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat kognitif mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan di SMK N 2 Yogyakarta belum mencapai 100 %, maka guru perlu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan penguasaan materi dan penyampaian materi, sehingga akan lebih baik dan mudah dipahami/dimengerti oleh siswa.
- (2)Tingkat ketercapaian persentase persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat afektif mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan di SMK N 2 Yogyakarta belum mencapai 100 %, maka guru harus lebih kreatif, tegas dan lugas, sehingga siswa lebih mudah dalam belajar dan menguasai materi, serta tidak membuat siswa bosan.
- (3)Tingkat ketercapaian persentase persepsi siswa tentang penyampaian materi guru yang bersifat psikomotor mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan di SMK N 2 Yogyakarta belum mencapai 100 %, maka ketrampilan motorik guru dalam penguasaan peralatan dan bahan praktik mata diklat pekerjaan mekanik kelistrikan oleh guru kepada siswa. Indikator ini perlu ditingkatkan kembali agar ketrampilan motorik guru lebih baik lagi, sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju.
- (4)Prestasi belajar siswa pada mata diklat pekerjaan mekanik dasar kelistrikan di SMK N 2 Yogyakarta sangatlah baik, dari ketercapaian persentase sudah mencapai 100%, dengan begitu guru dan pihak sekolah harus mempertahankan pencapaian prestasi belajar siswa agar lebih meningkat/lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 17.
- [2]. Nana Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Halaman 18.
- [3]. Bloom, Benjamin S. (1979). *Taxonomi of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals*. London: Longman Group.Ltd. halaman 21, 22, dan 23.
- [4]. Tatang M. Amirin. (2011). *Taksonomi Bloom*. Diunduh dari : [http://tatangmanguny.wordpress.com/2011/02/03/taksonomi-bloom-versi-baru-2/tanggal posting 12-04-2012](http://tatangmanguny.wordpress.com/2011/02/03/taksonomi-bloom-versi-baru-2/tanggal%20posting%2012-04-2012). Halaman 31 dan 36.
- [5]. Moh. Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset. Halaman 32 dan 37.
- [6]. Moh. Sholeh hamid. (2011). *Standar mutu Penilaian dalam Kelas Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis*. Yogyakarta. Diva Press. Halaman 41.
- [7]. Tri Hartiti Retnowati. (2006). *Penyusunan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Makalah disampaikan pada Workshop pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bagi Guru Kesenian Sekolah Menengah Pertama Di Hotel Furaya Jl. Jendral Sudirman No. 72-74, Pekanbaru, Riau. Pend.Seni Rupa FBS UNY. Halaman 44.
- [8]. Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Halaman 49.
- [9]. Bimo Walgito. (2007). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Halaman 56.